PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD*

Darwanto
SMPN 1 KUSAN HILIR
Wdarwanto46@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to determine whether the implementation of the type of cooperative learning model of the STAD can increase student motivation, improve student learning outcomes and collaboration in group discussions on IPS in class IX. F at Kusan Hilir 1 Middle School. The results showed that the average learning motivation class on the first cycle was 68.75%, and then increased to 84.38% in the second cycle. Success in learning outcomes or classical completeness increased from 59.37% in the first cycle to 84.38% in the second cycle. While the results of collaboration in the group increased from 56.26% in the first cycle to 81.25% in the second cycle.
Keywords: *STAD, learning motivation, learning outcomes, group cooperation*.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan hasil belajar siswa dan kolaborasi dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran IPS di kelas IX.F di Kusan Hilir 1 Middle School. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar rata-rata kelas pada siklus pertama adalah 68,75%, dan kemudian meningkat menjadi 84,38% pada siklus kedua. Keberhasilan dalam hasil belajar atau kelengkapan klasik meningkat dari 59,37% pada siklus pertama, menjadi 84,38% pada siklus kedua. Sementara hasil kolaborasi dalam kelompok meningkat dari 56,26% pada siklus pertama, menjadi 81,25% pada siklus kedua.

Kata kunci: STAD, motivasi belajar, hasil belajar, kerja sama kelompok.

PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar, para guru perlu menerapkan dan mengujicobakan berbagai model pembelajaran, pendekatan maupun strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Penerapan dan uji coba ini diharapkan dapat mengefektifkan pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar siswa, dengan tidak mengorbankan minat dan motivasi anak (Prawira, 2012).

Melihat fakta yang ada di kelas IX.F di SMP Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu tahun pelajaran 2017/2018, dalam mengikuti pembelajaran masih terlihat

motivasi belajarnya masih rendah, misalnya aktivitas untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Disamping itu, sikap sosial dalam bekerjasama dengan teman lainnya juga masih sangat kurang.

Hasil penelitian tentang penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa, seperti yang dilakukan oleh (Nugroho. U, *dkk*, 2012), bahwa penerapan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA di SMPN 7 Gorontalo. Hasil serupa juga telah ditunjukkan oleh Muliadi (2011), bahwa penerapan model pembelajaran *coooperatif* model STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Inggris di SMPN 12 Kendari.

Dua hasil penelitian di atas sudah cukup untuk menjadikan landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IXF SMPN 1 Kusan Hilir.

Menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017), yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; 1) bahan ajar, yaitu materi yang secara langsung menjadi acuan dalam proses belajar mengajar; 2) suasana belajar, yaitu kondisi lingkungan yang memberikan pengaruh pada proses belajar mengajar ; 3) media dan sumber belajar*;* dan 4) figur pendidik. Ada tiga kompetensi utama yang patut dimiliki oleh pendidik yaitu kompetensi profesional (menguasai materi), kompetensi pribadi (potensi perilaku), dan kompetensi sosial, yaitu mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara lancar dengan orang lain (Hangestiningsih,dkk 2015).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin *dalam* Nur (Esminarto, dkk 2016), dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa

bekerja dan saling membantu di kelompok mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi pelajaran tersebut (Suprihatin, 2015).

Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang Anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan.(Trianto, 2014)

Penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan tipe koopertif yang lain. *Student Team Achievement Division* (STAD) mempunyai ciri khusus pada akhir pembelajaran guru memberikan kuis. Seperti hal pembelajaran lainnya. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Sugiyono, 2015). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX.F dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Secara umum sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian tindakan ini adalah guru dan siswa. Sumber data primer tersebut meliputi antara lain: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS, 2) lembar observasi kegiatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran di kelas, 3) hasil ulangan belajar siswa.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Jumlah
1	Membuat proposal	Minggu ke- 4 Juli 2017	1 Minggu
2	Menyiapkan instrumen penelitian	Minggu ke-1 Agust 2017	1 Minggu
3	Melaksaksanakan koordinasi guru observer/teman sejawat	Minggu ke-2 Agustus 2017	1 Minggu
4	Melaksanakan PTK		
5	Siklus I	Minggu ke- 3 dan Minggu ke-4 Agustus 2017	2 Minggu

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Jumlah
6	Siklus II	Minggu ke- 5 Agustus dan ke -1 September 2017	2 Minggu
7	Membuat draft laporan PTK	Minggu ke-2 September - minggu ke 2 Oktober 2017	4 Minggu
8	Seminar PTK	Minggu ke-3 Oktober 2017	1 Minggu
Jumlah minggu/Bulan			3 Bulan

Prosedur penelitian tindakan ini terdiri dari 2 siklus dengan setiap siklus meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan analisis serta refleksi. Dari beberapa model penelitian tindakan, yang paling ideal adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Widayati, 2014).

Model ini terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan tindakan, yaitu apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki perubahan tingkah laku, (2) pelaksanaan tindakan, yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki, peningkatan, dan perubahan yang diinginkan, (3) pengamatan dan evaluasi serta (4) refleksi tindakan, yaitu langkah peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria (Slameto, 2016).

Tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada 2 indikator yaitu:

1) Motivasi siswa selama proses pembelajaran.
2) Ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal, dengan berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi IPS SMPN 1 Kusan Hilir semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada kelas IX yaitu 71. Secara umum indikator keberhasilan penelitian, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas

No	Indikator Keberhasilan	Persen	Kategori
1.	Motivasi Belajar Siswa	71,42% ke atas	Berhasil secara klasikal yaitu **80 %.**
2.	Hasil Belajar Siswa	71 ke atas	Berhasil, dengan ketuntasan klasikal **80%.**
3.	Proses Kerjasama kelompok	75% ke ataas	Berhasil secara klasikal yaitu **80 %.**

Sumber: Data Kurikulum KTSP dan data SMPN 1 Kusan Hilir

Tabel 3. Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Skor	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1.	19 – 21	90,47 – 100	Sangat Baik	Keberhasilan secara klasikal adalah 80% ke atas.
2.	15 – 18	71,42 – 85,71	Baik	
3.	11 – 14	52,38 – 66,67	Cukup	

4.	7 – 10	33,33 – 47,62	Kurang	

Sumber: Data SMPN 1 Kusan Hilir

Tabel 4. Indikator Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria	Kategori	Keterangan
1.	91 – 100	Sangat Baik	Nilai KKM pada SK nomor 1 adalah **71**. Keberhasilan klasikal yaitu 80%
2.	82 – 90	Baik	
3.	71 – 81	Cukup	
4.	Kurang dari 71	Kurang	

Sumber: Pedoman LHB KTSP 2006 dan data SMPN 1 Kusan Hilir

Tabel 5. Indikator Kerjasama Dalam Diskusi Kelompok

No	Skor	Persentase (%)	Kriteria	Keterangan
1	8	100	Sangat Baik	Keberhasilan secara klasikal adalah 80% ke atas.
2	6 – 7	75 – 87,5	Baik	
3	4 – 5	50 – 62,5	Cukup	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4.5. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Persentase	Kategori	Frekwensi	Persen	Rerata
1.	19 - 21	90,47 - 100	Sangat Baik	5	15,62	16,53 (78,72%)
2.	15 - 18	71,42 – 85,71	Baik	17	53,12	
3.	11 - 14	52,38 – 66,67	Cukup	10	31,25	
4.	7 – 10	33,33 – 47,62	Kurang	-	-	
Jumlah				32	100	
Jumlah siswa yang belum berhasil				10	31,25	
Jumlah siswa yang berhasil				22	68,75	
Keterangan				Belum Berhasil		

Sumber : Data diolah tahun 2017.

Gambar 1.1.Diagram Batang Hasil Motivasi Belajar Siklus I

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 78,72%. Sementara jika dilihat dari jumlah siswa yang diharapkan memiliki motivasi

belajar yang diharapkan dalam proses pembelajaran juga belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I jumlah siswa yang memiliki motivasi yang baik sampai sangat baik hanya 22 orang. Sedangkan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah minimal 26 orang atau 80% dari jumlah siswa yaitu 32 siswa.

Motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperative tipe *STAD* masih belum tercapai sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada beberapa aspek yang belum memenuhi target khususnya pada aspek mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, memecahkan masalah, sulitnya menghargai pendapat orang lain dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara baik. Siswa masih menggunakan bahasa campuran dengan bahasa Banjar. Keberanian anak dalam mengemukakan pendapat sudah ada tetapi masih "kaku".

Menurut (Dimyati, 2013) bahwa rendahnya motivasi siswa dalam belajar dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Sebagaimana dalam hasil uji coba yang dilakukan oleh Rooijaker (1990) dalam (Dimyati, 2013) bahwa perhatian siswa akan meningkat pada 15 -20 menit pertama, kemudian turun pada 15-20 menit kedua. Oleh karena itu, pemberian selingan "istirahat", maka perhatian siswa akan kembali meningkat.

Kaitannya dengan tindakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar, Tanner & Taner (1975) dalam Slameto (2010:181) memberikan gambaran tentang pentingnya guru untuk memberikan motivasi positif terhadap siswa. Studi-studi eksperimental menunjukkan bahwa siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik daripada siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang kurang baik/benar.

Hudojo (Trianto, 2010:19) menjelaskan bahwa konstruktivis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a) siswa terlibat aktif dalam belajarnya dan siswa belajar secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, dan (b) informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan skemata yang dimiliki siswa.

Melihat beberapa kelemahan dari motivasi siswa tersebut, maka dalam siklus ke II guru akan berusaha semaksimal mungkin sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siklus I dengan materi tentang usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 70,19 dengan ketuntasan klasikal 59,37%. Dengan demikian hasil nilai test tersebut masih belum menunjukkan tanda keberhasilan yang diharapkan, karena ketuntasan klasikal yang diharapkan minimal 80%. (Daftar nilai test terlampir). Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Frekwensi	Persen	Rerata
1.	91 – 100	Sangat Baik	-		70,19
2.	82 – 90	Baik	4	12,5	
3.	71 – 81	Cukup	15	46,87	
4.	Kurang dari 71	Kurang	13	40,62	
Jumlah			32	100	
Jumlah siswa belum berhasil			13	40,63	
Jumlah siswa berhasil			19	59,37	
Keterangan			**Belum Berhasil**		

Sumber : Data diolah tahun 2017.

Gambar 1.2 Diagram Batang Hasil Belajar Siklus I

Pembahasan tentang motivasi siswa di atas dijelaskan bahwa motivasi belajar sangat mepengaruhi hasil belajar. Meskipun dalam beberapa kasus ada siswa dengan motivasi tinggi mendapatkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya siswa dengan motivasi tinggi memperoleh nilai evaluasi yang rendah.

c. Hasil Kerjasa sama dalam Diskusi Kelompok

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperative tipe *STAD* dicirikan dengan adanya penampilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelas. Berikut hasil observasi selala proses diskusi kelompok pada siklus I.

Tabel 4.7. Hasil Observasi Diskusi Kelompok Siklus I

No	Skor	Krteria	Frekwensi	Persen	Ket.
1	8	100	1	3,12	Belum Berhasil
2	6 – 7	75 – 87,5	17	53,13	
3	4 – 5	50 – 62,5	14	43,75	
Jumlah			32	100	
Jumlah siswa belum berhasil			14	43,75%	
Jumlah Siswa yang berhasil			18	56,25%	

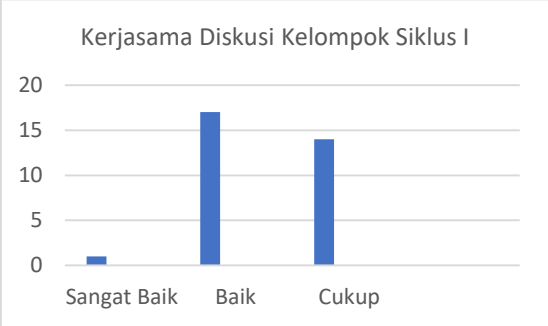

Gambar 1.3. Diagram Batang Kerjasama Diskusi Kelompok Siklus I

Data tabel di atas dan lampiran data tentang kegiatan diskusi kelompok, bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu melaksanakan proses diskusi kelompok dengan baik. Dari empat indikator proses diskusi kelompok, sikap dalam berdisuksi sudah sangat baik, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang memiliki sikap kurang baik. Keaktifan juga belum menunjukkan hasil yang menggembirakan bagi peningkatan kualitas proses diskusi. Mengemukakan pendapat dan kerjasama antar anggota kelompok secara umum juga belum nampak.

2. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan dari minggu kelima bulan Agustus sampai dengan minggu pertama bulan September 2017. Kegiatan pembelajaran kali ini membahas tentang peristiwa-peristiwa politik dan ekonomi Indonesia pasca pengakuan kedaulatan. Hasil kegiatan dalam siklus II meliputi:

a. Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4.8. Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Persentase	Kategori	Frekwensi	Persen	Rerata
1.	19 – 21	90,47 - 100	Sangat Baik	9	28,13	17,34 (82,59%)
2.	15 – 18	71,42 – 85,71	Baik	18	56,25	
3.	11 – 14	52,38 – 66,67	Cukup	5	15,62	

No	Skor	Persentase	Kategori	Frekwensi	Persen	Rerata
4.	7 – 10	33,33 – 47,62	Kurang	-	-	
Jumlah				32	100	
Jumlah siswa belum berhasil				5	15,62	
Jumlah siswa yang berhasil				27	84,38	
Keterangan				**Berhasil**		

Sumber : Data diolah tahun 2017.

Gambar 1.4. Diagram Batang Motivasi Belajar Siklus II

Tabel dan diagram batang di atas diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sehingga aspek-aspek yang pada Siklus I belum berhasil, maka pada Siklus II ini sudah dapat tercapai mesekipun dengan prosentase yang belum optimal. Siswa sudah dapat menghargai pendapat siswa lain, meskipun harus diberikan pengarahan yang seimbang.

Keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *STAD*, maka pembelajaran kooperatif memang sebuah kelompok belajar yang strategis dengan melibatkan siswa secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggan and kaucchak, 1996) dalam Trianto (2010:58).

b. Hasil Belajar

Hasil belajar pada Siklus II ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 75,25 dengan ketuntasan 84,37% %. Dengan demikian hasil nilai test tersebut menunjukkan tanda keberhasilan yang diharapkan yaitu siswa yang tuntas minimal 80%. Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Frekwensi	Persen	Rerata
1.	91 – 100	Sangat Baik	2	6,25	75,25
2.	82 – 90	Baik	10	31,25	
3.	71 – 81	Cukup	15	46,87	
4.	Kurang dari 71	Kurang	5	15,63	

No	Kriteria	Kategori	Frekwensi	Persen	Rerata
Jumlah			32	100	
Jumlah siswa yang belum berhasil			5	15,62	
Jumlah siswa yang berhasil			27	84,38	
Keterangan			Berhasil		

Sumber : Data diolah tahun 2017.

Gambar 1.5. Diagram Batang Hasil Belajar Siklus II

c. Hasil Kerjasama dalam Diskusi Kelompok

Tabel 4.10. Hasil Observasi Diskusi Kelompok Siklus II

No	Skor	Krteria	Frekwensi	Persen	Ket.
1	8	100	4	12,5	**Berhasil**
2	6 – 7	75 – 87,5	22	68,75	
3	4 – 5	50 – 62,5	6	18,75	
Jumlah			32	100	
Jumlah siswa yang belum berhasil			6	18,75%	
Jumlah siswa yang berhasil			26	81,25%	

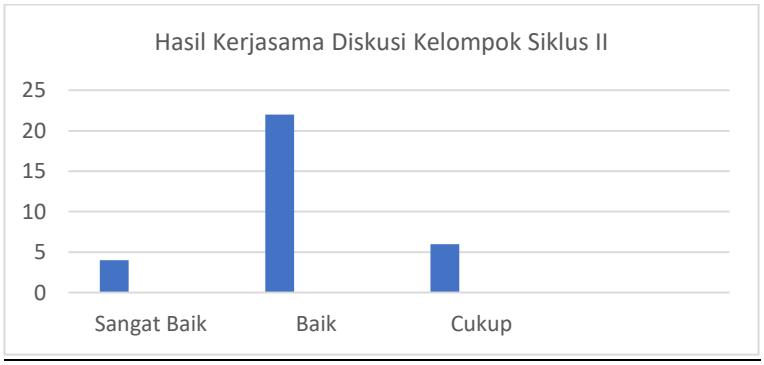

Gambar 1.6. Diangram Batang Hasil Kerjasama Diskusi Kelompok Siklus II

Data di atas khususnya berkitan dengan kegiatan diskusi kelompok sudah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Peserta didik sudah mampu menjalankan proses diskusi kelompok secara baik. Indictor yang meliputi sikap, keaktifan, kemampuan

mengemukakan pendapat, dan khsusnya dalam kerjasama sudah sangat baik. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih menunjukkan proses diskusi kelompok yang belum baik.

Tabel 4.11. Hasil Penelitian Keseluruhan

No	Indikator Penelitian	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Persentase Perubahan (%)	Ket.
1	Motivasi Belajar	68,75	84,38	18,525	Berhasil
2	Hasil Belajar	59,37	84,38	29,64	Berhasil
3	Kerjasama Kelompok	56,25	81,25	30,76	Berhasil

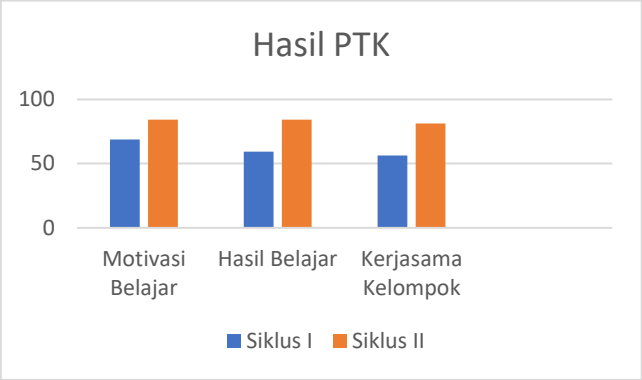

Gambar 1.7. Diagram Batang Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan berkaitan dengan "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Kelas IX.F SMP Negeri 1 Kusan Hilir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018" diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperative tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX.F SMP Negeri 1 Kusan Hilir. Hasil motivasi belajar menunjukkan rata-rata kelas pada siklus I sebesar 68,75%, dan selanjutnya meningkat menjadi 84,38% pada siklus II
2. Penerapan model pembelajaran kooperative tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IX.F SMP Negeri 1 Kusan Hilir. Untuk keberhasilan dalam hasil belajar atau ketuntasan klasikal meningkat dari 59,37 % pada siklus I, menjadi 84,38 % pada siklus II.

3. Penerapan model pembelajaran kooperative tipe STAD dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok pada mata pelajaran IPS kelas IX.F SMP Negeri 1 Kusan Hilir. Pada siklus I sebesar 56,26% meningkat menjadi 81,25% pada siklus II

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dapat diberikan beberapa saran antara lain:

1. Guru lebih mampu menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) secara tepat, sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan karakteristik siswa.
2. Guru dapat bekerjasama secara kolaboratif dan professional, sehingga kompetensi sesama guru baik satu mata pelajaran maupun matapelajaran serumpun, sehingga saling melengkapi dan menunjang.
3. Guru lebih selektif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar/media dalam pembelajaran
4. Guru tidak hanya memprioritaskan hasil belajar, melainkan juga harus memperhatikan proses belajar, sehingga ketiga kemampuan yang harus dikembangkan anak, kognitif, psikomotorik dan afektif dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Dimyati, M. dan. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran. *Teaching and Educations*.

Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*. https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2

Hangestiningsih, E., Zulfiati, H. M., & Johan, A. B. (2015). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.msec.2016.03.021

Nugroho, U, Hartono, s. . E. (2012). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berorientasi Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. https://doi.org/10.15294/jpfi.v5i2.1019

Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945

Prawira, P. A. (2012). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. *Ar-Ruzz Media*.

Slameto, S. (2016). Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p46-57

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*. https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144

Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu. *Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*.

Widayati, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793